

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kasus yaitu menggambarkan bagaimana penerapan terapi bermain mewarnai pada anak yang mengalami ansietas akibat hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Penulis mendeskripsikan bagaimana kecemasan anak sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain mewarnai.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam karya tulis ilmiah adalah 1 anak yang berusia 5 tahun dan termasuk dalam kelompok anak prasekolah yang mengalami ansietas akibat hospitalisasi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a) Anak prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi dan mengalami ansietas/kecemasan
 - b) Anak komunikatif dan kooperatif.
 - c) Bersedia menjadi pasien kelolaan.
2. Kriteria eksklusi
 - a) Anak dalam kondisi kritis.
 - b) Anak tidak bersedia menjadi responden.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

<i>Variable</i>	Definisi oprasional	Hasil
Terapi bermain mewarnai	Terapi Bermain mewarnai merupakan salah satu tindakan alternatif yang dilakukan pada anak untuk mengekspresikan melalui warna. Kegiatan mewarnai ini menggunakan sebuah buku gambar dengan gambar boneka dan alat mewarnai (pensil warna) dengan rentang waktu 10-30 menit.	Kecemasan menurun setelah dilakukan kegiatan terapi bermain mewarnai selama 3 hari, kegiatan ini sesuai dengan sop terapi bermain mewarnai.
Ansietas/kecemasan	Ansietas/Kecemasan merupakan perilaku yang muncul pada anak prasekolah akibat dirawat di rumah sakit (hospitalisasi)	Memantau penurunan kecemasan pada anak yang sedang dilakukan perawatan selama 3 hari menggunakan AAS.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data adalah untuk mengetahui karakteristik tingkat kecemasan anak yang dilakukan oleh penulis terhadap responden dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai tingkat kecemasan pasien. Lembar observasi yang digunakan ialah skala *Anxiety Analog Scale (AAS)* untuk menilai kecemasan anak usia 3-13 tahun.

Alat dan bahan penelitian Alat penelitian yang digunakan :

- a. Sebuah buku gambar dan kerayon (pensil warna) yang disiapkan oleh penulis.
- b. Lembar *informed concent*.
- c. AAS pengukuran dengan skala ini dilihat dari angka yang penulis lihat dengan keadaan klien yang sesungguhnya rentang skala dari 1-5 dengan keterangan sebagai berikut:
 1. Sedikit kecemasan. Mampu menyelesaikan sesuatu dan fokus pada tugas. Sedikit atau tanpa gejala fisik.
 2. Anak terlihat tegang beberapa perubahan konsentrasi & mungkin tidur. Sakit perut & ketegangan otot.
 3. Anak terlihat takut perubahan konsentrasi, nafsu makan, & tidur. Penghindaran. Merasa panik. Sakit kepala & kelelahan.

- 4 Kesulitan konsentrasi, cemas sepanjang hari, Merasa sesak napas, dada sesak, masalah pencernaan. Tidak dapat fokus. Kelebihan sensorik dan isolasi.
- 5 Perasaan anak depresi atau sedih, kecemasan yang parah sepanjang hari, serangan panik, tidak bisa berfungsi, gejala fisik yang intens, kehancuran, pikiran obsesif.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi di mana penulis memperoleh data dan informasi dari klien, keluarga klien, dan perawat ruangan. Penulis melakukan tatap muka langsung di ruangan Edelweis
2. Observasi dan pemeriksaan fisik pada klien.
3. Studi dokumentasi, metode yang dipakai dengan meninjau hasil pemeriksaan diagnostik dan informasi lain yang sesuai dengan kondisi klien. Studi kasus ini dilakukan dengan melihat rekam medis klien, termasuk catatan kunjungan, hasil pemeriksaan laboratorium yang relevan dan data pengobatan klien.

F. Langkah-langkah pelaksanaan studi kasus

1. Prosedur administrasi

Penulis mengisi *google form* untuk mengajukan peminatan sebagai tugas akhir perkuliahan, melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing di kampus dalam pemilihan judul, penulis meminta surat kepada kaprodi untuk melakukan penelitian dan mengantarkan surat ke ruangan Edelweis, penulis melakukan konfirmasi kepada CI di ruangan Edelweis untuk melakukan penelitian di ruangan tersebut. Kemudian melakukan pengambilan data di rumah sakit lalu penulis membuat *informed consent* pada keluarga klien, *informed consent* dipergunakan untuk persetujuan keluarga bahwasannya keluarga bersedia klien dijadikan penelitian. Setelah itu penulis mulai mengambil data klien

berdasarkan kriteria inklusi, melihat *medical record* kemudian pengkajian dan melakukan asuhan keperawatan.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- 1) Menentukan pasien sesuai kriteria inklusi.
- 2) Membuat *informed consent* dari keluarga pasien.
- 3) Melakukan kontrak pada pasien selama 3 hari perawatan.
- 4) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk terapi bermain.
- 5) Melakukan pengkajian pada klien dan keluarga.
- 6) Menentukan diagnosa/masalah keperawatan.
- 7) Merencanakan tindakan keperawatan pada anak.
- 8) Melakukan tindakan penerapan terapi bermain mewarnai sesuai standar operasional prosedur yang ditetapkan mulai dari fase prainteraksi sampai dengan fase terminasi.
- 9) Melakukan evaluasi selama 3 hari dilakukannya terapi bermain
- 10) Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan tindakan terapi bermain mewarnai.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di ruangan Edelweis Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 31 Januari sampai 02 Februari tahun 2024.

H. Analisis dan Penyajian Data

Penyajian data pada studi kasus ini bersifat deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan antara data-data yang ditemukan dengan teori yang disajikan dalam narasi.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).

Penulis memberikan hak klien dan keluarga yaitu memberikan informasi yang jelas tentang tujuan dan manfaat dilakukan tindakan terapi bermain mewarnai pada anak. Setelah keluarga memahami, keluarga bersedia mengikuti tindakan yang akan dilakukan penulis dengan menandatangani *informed consent*.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).

Penulis bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien. Data yang didapatkan oleh penulis dari keluarga akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*respect for justice Inclusiveness*).

Penulis melakukan tindakan penerapan terapi bermain mewarnai dengan adil dan tidak membeda-bedakan antar sesama pasien.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus. (*Balancing Harm and Benefits*).

Penulis melakukan tindakan penerapan terapi bermain mewarnai dengan meminimalisir dampak positif/negatif tindakan yang dapat memperburuk kondisi klien. Penulis dapat menghentikan tindakan apabila reaksi yang tidak sesuai dengan tindakan terapi bermain mewarnai seperti anak terlalu kelelahan sehingga pengobatan menjadi terganggu.